



**STRATEGI GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

NURUL ISLAMI HAYATI

NIM: 33.16.3.209

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**STRATEGI GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MTS AL-JAM'İYATUL
WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

NURUL ISLAMI HAYATI
NIM: 33.16.3.209

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Pembimbing II

Dr. Khairuddin, MA
NIP. 19640706 201411 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul **”STRATEGI GURU BK DALAM PELAKSAAN LAYANAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”**. Yang disusun oleh **NURUL ISLAMI HAYATI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

15 DESMBER 2020 M
30 RABIUL AKHIR 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Anggota Penguji

1. Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

2. Drs. Khairuddin, MA
NIP. 1964070620141101001

3. Irwan S.,S.Ag.,MA
NIP. 197405271998031002

4. Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIB. 1100000095

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
An. Nurul Islami Hayati

Medan, Maret 2021

Utara

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sumatera

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Nurul Islami Hayati
NIM : 33.16.3.209
Prodi : Bimbingan konseling pendidikan Islam
Judul : "Strategi Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung"

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

Drs. Khairuddin, MA
NIP. 1964070620141101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NURUL ISLAMI HAYATI
NIM : 0303163209
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TANGGAL SIDANG : 15 DESMBER 2020
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU BK DALAM PELAKSANAAN
LAYANAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS AL-
JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA	Agama	Ada	
2.	Drs. Khairuddin, MA	Hasil	Ada	
3	Irwan S.,S.Ag.,MA	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Ahmad Syarqawi, M.Pd	Pendidikan	Ada	

Medan, 15 Desember 2020
PANITIA UJIAN MUNAQSAH
Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Islami Hayati

Nim : 0303163209

Fak/prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 2021

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Islami Hayati
NIM. 0303163209

ABSTRAK



Nama : Nurul Islami Hayati
NIM : 33.16.3.209
Fak/Jur : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Strategi Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Strategi bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi guru BK dalam pelaksanaan layanan program BK di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru BK yang telah melakukan program layanan bimbingan dan konseling. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang analisis secara sistematis dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Perencanaan strategi Guru BK untuk program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah tembung terstruktur berlandaskan kepada visi dan misi yang telah ditetapkan, dimana strategi terbagi kedalam dua bagian, yakni yang pertama adalah strategi klasikal yang diperuntukkan pada layanan orientasi (kedisiplinan, tata tertib, etika dan perilaku, norma dan moralitas) dan bimbingan konseling (konseling individual, pengembangan sikap dan perilaku, solusi, dan motivasi) dan yang kedua adalah strategi kelompok yang diperuntukkan pada layanan informasi (pengembangan minat dan bakat, pengembangan perilaku, bimbingan belajar dan ekstrakurikuler).

Faktor penghambatan yang ditemukan Guru BK dalam perencanaan strategi adalah perselisihan pendapat antara sesama Guru BK yang menyebabkan perumusan kebijakan strategi menjadi lama, rangkuman perencanaan strategi yang tidak disetujui oleh kepala sekolah dan kurangnya inovasi, de dan gagasan Guru BK dalam melakukan perubahan yang inovatif.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkahNya yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul Strategi Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini baik di lapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan itu dapat penulis lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda **Sarwono**, Ibunda **Elisyah S.Pd**, dan Adik **Rio Febrian** yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak **Prof.Dr.Syahrin Harahap, MA**. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd**. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

5. Bunda **Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA** selaku Pembimbing Skripsi I, dan bapak **Dr.Khairuddin, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Khairuddin, M.Pd.** Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
7. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak **Muhammad Yunus, S.Ag**, selaku kepala sekolah, dan bapak **Suhardi, A.Md**, ibu **Riska Agustiya S.Pd** dan ibu **Elsya Fazira S.Pd** selaku guru BK dan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah membantu penulis dalam penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam stambuk 2016, khususnya buat teman-teman BKI-4 lebih terkhusus lagisahabat seperjuangan yang selalu ada mendampingi, **Widya Ayu Safitri, Ayu Hasari, Eva Gustina Pohan** dan **Fatiha Sabila Putri Matondang**.
10. Kawan kost jln Bayangkara Gg. Mesjid No.27, **Fauziah**.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Amiin.

Medan, November 2020
Penulis,

NURUL ISLAMI HAYATI
NIM. 33.16.3.209

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Strategi Guru dan Bimbingan Konseling	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	10
3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling	14
B. Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling.....	18
1. Layanan Bimbingan dan Konseling	18
2. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	20
3. Persyaratan Pokok Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	23
4. Jenis Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	23
5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Program	25
6. Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	26

C. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum.....	37
1. Sejarah Singkat MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	37
2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	38
3. Identitas MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.....	40
4. Sarana Penunjang Belajar	41
5. Nama Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Status Jenjang Pendidikan Guru di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	43
6. Struktur Organisasi MTs. AL-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.....	48
7. Karakteristik Subjek Penelitian.....	49
B. Temuan Khusus.....	49
1. Strategi Guru BK Dalam Perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	49

2. Perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dalam melaksanakan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki pemikiran kritis. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transformasi nilai, transfer ilmu, dan segala aspek yang mencakup pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan adalah suatu usaha dasar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.¹

¹Mulyadi, (2016), *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenada Media, h.

Ditinjau dari pengertian Islam, Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.²

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu wadah yang dapat menciptakan kepribadian individu siswa. Maka guru harus tahu bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungan secara profesional. Karena hampir sebagian waktu siswa, begitu banyak kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang di lakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal. Jadi, pendidikan sudah ada dari kita lahir. Pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas disimpulkan bahwa, dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun. Akan tetapi dalam inti sari mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang

² Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, h. 11

dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan.

Untuk menyiapkan peserta didik yang bermutu maka diperlukan dukungan dari seorang guru bimbingan dan konseling pada setiap siswa disekolah dan perhatian orang tua yang lebih dalam kegiatan belajar dirumah agar prestasi belajar dapat meningkat. Baik terhadap siswa yang pandai dan sebaliknya perlu mendapatkan dukungan dan perhatian oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.³

Berdasarkan kutipan diatas bahwa, pengaruh guru bimbingan dan konseling sangatlah besar, maka dari itu guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki strategi untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Guru bimbingan

³Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.6

dan konseling memiliki cara serta strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan program layanan bimbingan dan konseling. Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling yaitu: (1) Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa. (2) Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar. (3) Korektor, guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.⁴

Strategi mencakup siapa yang terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi bimbingan konseling dapat berupa konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok. Guru bimbingan konseling adalah pelaksanaan utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Peran guru bimbingan konseling (BK) sangat besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu dalam tugasnya sebagai guru bimbingan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, minat, kemandirian, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Lingkungan

⁴ Djamariah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40

sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa selama siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu, dilakukan dengan cara memanfaatkan halaman sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus berpaduan padaprogram bimbingan dan konseling yang telah disusun. Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam periode tertentu.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari suatu sistem di sekolah dan mengandung makna bahwa program bimbingan dan konseling bukan berarti program milik guru bimbingan dan konseling merupakan milik semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Program tersebut mengandung unsur-unsur yang terdapat dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan berorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Sehubungan dengan beberapa penjelasan diatas yaitu saat ini telah banyak sekali sekolah-sekolah yang menyadari pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Kesadaran tersebut muncul karena semakin menurunnya tingkat moral dan emosional yang labil dari peserta didik. Namun kesadaran itu tidak diikuti dengan kinerja yang baik dari guru bimbingan dan konseling. Sebelum melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung yang telah tercantum di program bimbingan dan konseling, terlebih dahulu guru bimbingan dan konseling harus menyusun program.

Sebagaimana lembaga pendidikan formal pada umumnya di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung juga sering mengalami hambatan-hambatan atau masalah-masalah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Misalnya masalah pada program atau guru bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan bidang yang ditanganinya dan bahkan cara penanganan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Padahal, program yang ada dalam bimbingan dan konseling itu sendiri, dengan adanya program tersebut sekolah atau guru bimbingan dan konseling dapat mengarahkan dan mengendalikan siswa sehingga memudahkan guru terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Program Layanan BKdi MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung”**

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu:

1. Strategi guru BK dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru BK dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Bagaimana perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Jashliyah Tembung?
3. Apa saja faktor penghambat guru BK dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Untuk mengetahui perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat guru BK dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling.

- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian bimbingan belajar kepada siswa.
- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan belajar.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi masukan serta pertimbangan bagi keberlangsungan pendidikan dan layanan program bimbingan dan konseling di UINSU Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Strategi

Untuk dapat memahami lebih dalam, akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian dari strategi. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.⁵ Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.⁶

Strategi diartikan sebagai metode, teknik, pola, tujuan, pendekatan keputusan dan tindakan dalam melakukan sesuatu yang menyangkut hasil yang ingin dicapai dalam meningkatkan keberfungsian sosial di dalam suatu komunitas kelompok atau masyarakat. Terkait dengan strategi itu sendiri dalam bidang kesejahteraan, metode adalah salah satu yang sering digunakan sebagai strategi pekerja sosial. Metode itu disebut sebagai strategi dalam bidang kesejahteraan sosial dikarenakan metode merupakan salah satu langkah

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Edisi Keempat, h.1340

⁶ Ridwan, (2008), *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 3, h. 187

cermat pelayanan kesejahteraan sosial untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran merupakan rencana serta usaha-usaha yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah yang ditempuh dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Guidance atau Bimbingan dalam Kamus Lengkap Psikologi oleh J.P Chaplin yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono, yaitu prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.⁸

Bimbingan diartikan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dengan lingkungan dimana mereka

⁷ Adi Fahrudin, (2012), *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Bandung: PT. Refika Aditama, h.

⁸ J.P Chaplin, (2001), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14, h. 217

hidup, dan (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.⁹

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁰

Sedangkan konseling berasal dari kata *al-irsyad* yang bersal dari kata *Arsyada – Yuarsyidu – Irsyadan*. Menurut Syaiful Akhyar Lubis, bahwa *Irsyad* diartikan *al-huda, al-dahlah* yang memiliki arti petunjuk. Kata *Irsyad* merupakan bentuk *masdhar* yang memiliki arti pemberian petunjuk.¹¹

Petunjuk ini diartikan sebagai petunjuk Allah (hidayah) sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hajj 22: Ayat 54)

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَلَهُ
قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ ٥٤

Artinya : Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu, lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk

⁹ Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 65

¹⁰ Prayitno dan Erman Emti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 94

¹¹ Saiful Akhyar Lubis, (2017), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing, h. 79

kepada-Nya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.¹²

Menurut Tafsir Ibnu Katsir maksud dari “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasannya Al-Qur’an itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya” yaitu agar orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya yang menjelaskan antara kebenaran dan kebathilan, bahwasannya yang diwahyukan kepada itu merupakan kebenaran dari Tuhanmu yang diturunkan dengan pengetahuan, pemeliharaan, dan penjagaan-Nya agar tidak bercampur dengan selain wahyu, “Lalu mereka beriman kepada-Nya” yakni patuh dan terhina. “Dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepadajalan yang lurus” maka Allah menunjukkan mereka di dunia kepada kebenaran dan memberi mereka taufik untuk menyalahi kebathilan sedangkan akhirat Allah mengantarkan mereka kepada kenikmatan abadi dan menjauhkan mereka dari neraka.¹³

Dari istilah dalam bahasa Inggris *counseling* (ejaan Amerika) atau bahasa *counseling* (ejaan Inggris), dari bahasa Latin *counsilium*, berarti advis, informasi, dialog, opini atau pertimbangan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain sehubungan dengan perbuatan keputusan atau tindakan yang akan datang.

Menurut Jones, bahwa di dalam konseling terkandung suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dalam seorang konseli. Dikatakannya, bahwa hubungan itu biasanya bersifat individual, meskipun kadangkala melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan itu dirancang untuk memberikan bantuan kepada klien/konseli dalam hal memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dengan demikian ia dapat berhasil membuat pilihan berarti dan memadai bagi dirinya.¹⁴

¹² Departemen Agama RI, (2006), *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, h. 516

¹³ Syaikh Ahmad Syakir, (2011), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah, h.388

¹⁴ Jones dan Richard Nelson, (2011), *Teori dan Praktik Konseling Dan Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm.34

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara penuh, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku melalui proses pembelajaran.¹⁵

Apabila dibandingkan definisi bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas, maka bimbingan konseling mempunyai perbedaan dalam proses layanan, dimana bimbingan dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik baik secara kelompok maupun secara individual sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dalam keluarga maupun masyarakat, sedangkan makna konseling lebih mengarah pada dialog yang terdiri dari dua individu yaitu antara konselor dan klien diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang sekarang maupun yang akan datang.

Allah SWT berfirman (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 110):

¹⁵ Salahuddin Anas, (2010), *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, h.20

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
لَاكِتَابٍ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمْ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.¹⁶

Tersirat makna yang mendalam dalam ayat di atas tentang pelajaran bagi setiap diri muslim laki-laki maupun perempuan berkewajiban menyampaikan seruan Illahi untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang mungkar dengan hikmah dan pelajaran yang baik, bimbingan-bimbingan yang sesuai dengan petunjuk Kitab-kitab-Nya menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Konsep strategi yang awalnya diterapkan dalam dunia kemiliteran dan politik, sekarang banyak diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

Strategi ialah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategi are realized as patterns in streams of decisions or action*). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Strategi mencakupi tujuan aktivitas, siapa yang terlibat dalam aktivitas tersebut, isi atau cakupan aktivitas, proses aktivitas dan fasilitas penunjang aktivitas. Strategi yang

¹⁶ Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 210

diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling disebut strategi pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁷

Seorang konselor harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh klien. Konselor sebaiknya tidak terlalu memaksakan kehendaknya agar klien bersedia menjalankan apapun yang menjadi rancangan strategi, karena hal itu hanya akan membuat klien mundur. Konselor juga harus tepat memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Hal yang harus diingat konselor adalah bahwa konselor jangan pernah mengharapkan hasil instan dalam menjalankan strategi. Konselor harus menyadari bahwa karakteristik permasalahan klien yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya. Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera, tetapi ada pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung cukup lama.¹⁸

Disekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

1. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
2. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.

¹⁷ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 283

¹⁸ Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, h. 123-124

4. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.¹⁹

Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”.²⁰

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Pertama mengidentifikasi kebutuhan, maksudnya di sini adalah seorang guru BK harus memahami terlebih dahulu kebutuhan siswa tersebut, yang mana disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Kedua guru BK menyusun rencana kerja, maksudnya guru BK harus menyusun terlebih dahulu rencana yang lebih matang dan lebih terprogram dengan baik. Ketiga pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini guru BK harus memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir penilaian kegiatan, guru BK menilai dan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan strategi guru BK apakah sesuai dengan prosedur yang ada ataupun diperlukannya evaluasi dan tindakan lanjut. Langkah-langkah tersebut disusun didalam program layanan bimbingan dan konseling.

¹⁹ Bimo Walgito, (2005), *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, h. 13-15.

²⁰ Tohirin, (2013), *op.cit*, h. 267

Menurut Djamariah banyak strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini:

- a. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
- b. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
- c. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.²¹

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa strategi guru bimbingan dan konseling sangatlah besar. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukup-cukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

²¹ Djamariah, (2005), *op.cit*, h. 40

B. Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling terbagi menjadi tujuh layanan pokok, yaitu:

a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik terhadap lingkungannya yang baru dimasukinya.

Bagi siswa ketidaktahuannya terhadap lingkungan pendidikan atau sekolah yang baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan sekolahnya yang baru dimasukinya.

b) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan dan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya.²²

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

- 1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya.
- 3) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda

²² Zikri Neni Iska, (2006), *Bimbingan dan Konseling Pengantar Perkembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*, Jakarta: Kizi Brother's, h. 51-53

disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

c) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu program layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu atau mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan yang tepat dan menyalurkan potensi yang dimilikinya.

Layanan penempatan dan penyaluran ini dapat berupa: penempatan siswa dalam kelas, penempatan kelompok belajar, penempatan dalam kegiatan ko/ekstra kurikuler, penempatan dan penyaluran ke jurusan atau program studi.

d) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak disebabkan oleh rendahnya intelegensi. Namun, sering pula kegagalan belajar itu terjadi akibat dari tidak adanya layanan bimbingan belajar yang konsisten di sekolah.²³

e) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.

f) Layanan Bimbingan Kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat kepada sejumlah orang.

g) Kegiatan Penunjang

1. Pelaksanaan berbagai jenis layanan kegiatan memerlukan sejumlah kegiatan penunjang. Di antara kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling itu ialah: Instrumen bimbingan dan konseling
2. Penyelenggaraan himpunan data
3. Kegiatan khusus

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bimbingan dan penyuluhan ada tujuh layanan bimbingan yaitu:

²³ Prayitno dan Erman Amti, (2004), *op.cit*, h. 260-279

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran
- d. Layanan Pembelajaran
- e. Layanan Konseling Perorangan
- f. Layanan Bimbingan Kelompok
- g. Layanan Konseling Kelompok.²⁴

Sedangkan dalam proses pengentasan menurut Hallen harus menggunakan kegiatan pendukung untuk terlaksananya pemberian bantuan secara cepat. Adapun lima kegiatan pendukung tersebut adalah:

- a) Aplikasi Instrumentasi Bimbingan Konseling
Bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, lingkungan peserta dan lingkungan yang luas.
- b) Penyelenggaraan Himpunan Data
Kegiatan pendukung untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik
- c) Konferensi Kasus
Bertujuan untuk membahas permasalahan yang dialami siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memperoleh bahan, keterangan dan komitmen bagi terkentaskannya permasalahan tersebut.
- d) Kunjungan Rumah
Kunjungan rumah ini bertujuan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terkentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah.
- e) Alih tangan Kasus
Untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lain.²⁵

2. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Penyusunan program bimbingan dan konseling dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru BK atau konselor sekolah dan madrasah atau

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, (2008), *op.cit*, h. 56

²⁵Hallen A, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Liputan Press, hlm.90-92

koordinator BK dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain. Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum, artinya, program BK di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan program BK di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal itu mengingat program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti disebutkan di atas, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah. Oleh sebab itu, program pelayanan BK di sekolah dan madrasah harus mendukung program pendidikan di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Program utama sekolah dan madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.

Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah menempuh langkah-langkah sebagai berikut²⁶:

a) Menentukan karakteristik siswa

Di dalam kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tugas-tugas perkembangan siswa perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program BK di tingkat satuan pendidikan.

²⁶ Tohirin, (2013), *op.cit*, h. 261-265

b) Penyusunan program

Penyusunan program BK umumnya mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian pendidikan. Keempat langkah di atas merupakan rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam tahap penyusunan program hendaknya memperhatikan beberapa pertimbangan, diantaranya²⁷:

- a) Susunlah program bimbingan yang relevan dengan kebutuhan bimbingan di sekolah. Karena dengan program yang relevan dengan kebutuhan ini, akan dapat berfungsi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mempertimbangkan sifat-sifat khas sekolah, yaitu: jenis sekolah, sifat atau tujuan sekolah, guru-guru, murid-murid dengan persoalan dan sikap.
- c) Hendaknya diadakan inventarisasi berbagai fasilitas yang ada, termasuk di dalamnya petugas bimbingan yang telah ada sebagai pelaksana program bimbingan, ruangan yang telah tersedia dan dapat dipergunakan untuk memperlancar jalannya layanan bimbingan di sekolah.
- d) Hendaknya ditentukan program kerja yang terinci dan sistematis dalam program bimbingan di sekolah berdasarkan masalah-masalah yang secara mendesak harus ditangani.
- e) Hendaknya ditentukan personalia, pembagian tugas dan tanggungjawab yang merata dengan mempertimbangkan berbagai faktor, yaitu: kemampuan minat, kesempatan dan bakat yang dimiliki oleh staf sekolah yang ada.
- f) Menentukan organisasi, termasuk di dalamnya ialah cara kerja sama dalam mewujudkan program bimbingan, cara berfungsinya tim atau personalia, serta hirarkinya.
- g) Hendaknya diadakan evaluasi program bimbingan yang gunanya mengecek seberapa jauh rencana dan pengaturan kerja itu telah dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh pula program kerja yang telah dapat dorealisasikan.
- h) Isi atau kegiatan yang diprogramkan, tidak hanya menyangkut bahan yang hendak disajikan tetapi juga metode penyajian maupun kegiatan penunjangnya.

Program bimbingan yang baik yaitu program bimbingan yang bila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Hal di atas memiliki ciri-ciri antara lain:

²⁷ Slameto, (1998), *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, h. 139-140

1. Program bimbingan itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata para siswa di sekolah yang bersangkutan.
2. Kegiatan bimbingan diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan para siswa dan kemampuan petugas.
3. Program bimbingan memiliki tujuan yang ideal tetapi realistis dalam pelaksanaannya.
4. Menyediakan fasilitas yang memadai.
5. Memberikan pelayanan kepada siswa sekolah.²⁸

3. Persyaratan Pokok Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam merencanakan suatu program bimbingan dan konseling ada beberapa persyaratan pokok yang harus diperhatikan:

a. Personil

Untuk tahap permulaan pelaksanaan program bimbingan diperlukan dua macam tenaga, yaitu tenaga profesional yang meliputi konselor senior, konselor muda, dan guru konselor. Yang kedua yaitu tenaga yang bukan profesional yaitu tenaga bidang administrasi. Untuk tenaga konselor hendaknya dari sarjana bimbingan konseling atau sarjana psikologi dengan praktek bimbingan konseling. Untuk tenaga muda setidaknya dari jenjang D3.

b. Fasilitas Fisik

- 1) Ruang untuk konseling. Ruang kerja konselor, ruang pertemuan, ruang bimbingan kelompok, ruang penyimpanan data dan lain-lain.
- 2) Alat perlengkapan. Meja, kursi, papan tulis dan lain-lain.

c. Fasilitas Teknis

Adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data seperti tes, angket, daftar dan cek, skala penilaian dan lain sebagainya.

d. Anggaran Biaya

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah perlu dana yang memadai, baik untuk personil, pengadaan dan pengembangan alat, dan lain sebagainya.²⁹

4. Jenis Program Bimbingan Konseling

Dalam bimbingan konseling di sekolah terdapat beberapa jenis program yang ada, yaitu:

²⁸M Surya, (1997), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdekbud, hlm. 21

²⁹ Hellen A, (2002), h. 8

- a. Program tahunan yang didalamnya meliputi program semesteran dan bulanan yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas. Program tahunan dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi program bulanan.
- b. Program bulanan yang didalamnya meliputi program mingguan dan harian, yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Program bulanan merupakan jabaran dari program semesteran, sedangkan program mingguan merupakan jabaran dari program bulanan.
- c. Program harian yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secara tertulis pada satuan layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling.

5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Tahap-tahap yang perlu ditempuh adalah :

- a. Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian.
- b. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.
- c. Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai.
- d. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
- e. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

6. Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Proses konseling akan menempuh beberapa langkah yaitu: menentukan masalah, pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi atau follow up.³⁰

a. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh siswa.

b. Pengumpulan Data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah pengumpulan data siswa yang bersangkutan. Data siswa

³⁰ Tohirin, (2013), *op.cit*, h. 317

yang dikumpulkan harus secara menyeluruh yang meliputi: data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan dan data lingkungan. Data-data siswa dapat dikumpulkan dengan cara tes dan nontes.

c. Analisis Data

Data-data siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes dapat dianalisis secara kuantitatif dan data hasil non tes dapat dianalisis secara kualitatif.

d. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha konselor menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa.

e. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, selanjutnya konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

f. Terapi

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.

Dari berbagai teori tentang bimbingan konseling, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah adalah suatu kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling melalui kontak langsung dengan sasaran dalam hal ini siswa, dan berkenaan dengan permasalahan yang dirasakan oleh siswa. Pelaksanaan program bimbingan konseling dapat diukur berdasarkan program pokok yang meliputi layanan orientasi, informasi, penyaluran dan penempatan, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok dan program penunjang yang meliputi aplikasi instrument, himpitan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya program bimbingan konseling juga memiliki tahapan-tahapan penyusunan seperti menentukan karakteristik siswa dan penyusunan program bimbingan konseling itu sendiri. Selain itu juga pelaksanaan bimbingan konseling perlu memperhatikan persyaratan pokok yang ada diantaranya yang harus diperhatikan adalah personil, fasilitas fisik, fasilitas teknis dan anggaran biaya.

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang dimaksud adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat atau dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul atau topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok yang sama. Setelah diadakan pemeriksaan penulisan skripsi yang berjudul, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Lulu Aufatuts Tsani, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2019, dengan judul “Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMKN 41 Jakarta”, di dalam penelitian ini membahas tentang mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling di SMKN 41 Jakarta yang merupakan salah satu bentuk upaya dari SMKN 41 Jakarta sebagai penunjang siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dan mengembangkan potensi diri siswa. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang program bimbingan dan konseling.

Skripsi yang ditulis oleh Anissa Zikri, Mahasiswa Fakultas Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2010, dengan judul “Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor”, di dalam penelitian ini membahas tentang hambatan-hambatan dan masalah-masalah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Misalnya pada program atau guru bimbingan konseling yang tidak sesuai dengan bidang yang ditanganinya dan bahkan cara penanganan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Padahal, program yang ada dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling itu sendiri, dengan adanya program tersebut sekolah atau guru bimbingan dan konseling dapat mengarahkan dan mengendalikan siswa sehingga memudahkan guru terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Yekti Utami, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013. Dengan judul “Relevansi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo”. Di dalam penelitian ini membahas tentang karakter religious di SMA Negeri 1 pengasih menjadi perhatian khusus di instansi pendidikan. Tata tertib dibuat sedemikian rupa, kegiatan-kegiatan dirancang dan diprogram untuk menunjang terwujudnya karakter religious siswa yang baik. Namun, tidak sedikit siswa yang melanggar tata tertip dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang relevansi program layanan bimbingan dan konseling dengan pengembangan karakter religious siswa.

Dari beberapa skripsi yang telah penulis uraikan diatas, semuanya memang membahas tentang bimbingan dan konseling serta program bimbingan dan konseling, sedangkan proposal skripsi yang penulis susun ini adalah tentang “Strategi Guru BK Dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung” penelitian ini lebih menekankan bagaimana layanan program bimbingan dan konseling dapat telaksana dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya strategi guru BK di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data sesuai dengan konteks. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskriptif atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman rasional.³¹

Menurut Sugiono Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawan eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³²

Berdasarkan kutipan di atas penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu kondisi tentang perilaku, persepsi, pengetahuan dan lain-lain secara sistematis dan subjektif. Peneliti memilih menggunakan penelitian

³¹ Lexy J. Moleong, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, h. 3

³² Sugiyono, (2014), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 55

kualitatif deskriptif ini terkait dengan perilaku/tindakan yang dihasilkan narasumber. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Data dan informasi akan diteliti serta dideskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Peneliti ini, akan menggambarkan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling disekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Besar Tembung No. 78, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara .

C. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian kualitatif terbagi dua, yaitu data utama dan data tambahan. Lofland dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Dalam penyusunan skripsi dan pelaksanaan penelitian penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data utama/pokok(data primer) yaitu data yang diperoleh secara langsung.

2. Data tambahan (data sekunder) yaitu yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder di sini dapat diperoleh dari catatan atau dokumentasi sekolah, seperti absensi, daftar siswa dan laporan tahunan sekolah.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK/Konselor di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru BK/Konselor di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, kelompokorang atau aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah dan kepala sekolah, wali kelas, guru BK ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa.

2. Wawancara, yaitu melakukan percakapan dan tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, guru pembimbing/konselor, beberapa orang anak untuk mendapatkan data secara primer. Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi sebagai tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah guru BK/Konselor sekolah.

3. Dokumentasi, yaitu melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh pembimbing dalam kesehariannya. Dokumentasi ialah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Agar data yang peneliti peroleh lebih lengkap, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan strategi atau pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK/Konselor di sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Studi dokumentasi yang mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi pendidikan guru, dokumen resmi sekolah, arsip, buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis untuk menemukan unsur-unsur dalam lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahannya sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut di laporkan kepada pihak lain.

Data yang baru dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian.

Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana penulis menganalisis strategi yang dilakukan guru BK/Konselor dalam melaksanakan layanan program bimbingan dan konseling. Kemudian menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK/Konselor. Selanjutnya menganalisis hasil dokumentasi atau data yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa.

Menurut Lexy J. Moleong langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengedit data yaitu menyusun data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Membaca, menelaah, dan mencatat data yang telah dikumpulkan
3. Menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
4. Mengklasifikasi data sesuai dengan batasan masalah yang akan diteliti
5. Interpretasi data yaitu setelah data dihimpun, diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata, maka diberikan interpretasi
6. Menarik kesimpulan akhir.³³

³³ Lexy J. Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 34

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.³⁴

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dimana peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan narasumber secara umum. dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Cara yang

³⁴ Salim & Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, h. 165

ditempuh peneliti untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus.

3. Dependabilitas (Ketergantungan)

Pada penelitian ini ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang sebelumnya sama dengan data yang baru maka dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuann konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah Provinsi Sumatera Utara.

Pertimbangan yang mendasari pendirian lembaga ini, yakni krusialnya pendidikan bagi masyarakat untuk memperbaharui kondisi sosial-ekonominya, baik di tingkat lokal dan nasional. Hal ini, karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia ini merupakan modal utama yang menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosio-ekonomi suatu bangsa dan daerah. Sumber daya manusia yang handal, yakni kapabel dan kompeten, yang dididik dalam lembaga lembaga pendidikan formal (sekolah) serta didukung pendidikan non-formal (pendidikan di lingkungan keluarga) dan informal (pendidikan di lingkungan sosial) merupakan variabel kunci yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara-bangsa dan daerah.

Selain pertimbangan di atas, secara empirik pendirian lembaga ini berdasarkan atas cara pandang sebagian masyarakat terhadap pendidikan formal yang dikatakan sebagai pendidikan umum yang berorientasi keduniawian. Itupun dalam banyak kasus masih dipertanyakan tingkat keberhasilannya karena harapan berlebih terhadap output pendidikan melebihi kondisi riilnya. Dengan kata lain, harapan peserta didik dapat melakukan kerjakerja ekonomi pasca menempuh pendidikan ternyata terkendala dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Dengan asumsi-asumsi tersebut, sebagian masyarakat lebih percaya pada pendidikan agama yang diharapkan dapat mengerti ilmu-ilmu agama yang kelak tentu saja sangat berguna.

Atas dasar pertimbangan tersebut, lembaga pendidikan ini didirikan dengan maksud dan tujuan, ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui penyediaan lembaga pendidikan formal yang murah tetapi tetap handal membuat peserta didik cerdas secara intelektual, sosial, emosional dan spiritual.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

a) Visi MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

Terwujudnya para peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia, mandiri, terampil dan mempunyai wawasan yang luas.

b) Misi MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

- 1) Menanamkan dan mengajarkan nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama Islam

- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan Madrasah
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik yang dilakukan dengan cara proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan
- 5) Membina para peserta didik dengan cara kegiatan wirausaha, ekstrakurikuler dan proses pengembangan diri
- 6) Membekali para peserta didik dengan wawasan umum dan wawasan agama Islam secara global

c) Tujuan MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif pada semua mata pelajaran
- 2) Mengembangkan budaya sekolah yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam kepada seluruh staff dan peserta didik
- 3) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial untuk memupuk rasa persaudaraan yang tinggi sebagai karakter pendidikan bangsa
- 4) Menghargai keberagaman budaya, suku, etnis dan daerah di lingkungan Madrasah
- 5) Mengembangkan wawasan di bidang ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

- 6) Menerapkan kemampuan belajar mandiri dengan cara mencari informasi belajar dari berbagai model dan metode
- 7) Menghargai dan menjunjung tinggi karya seni dan budaya nasional dari seluruh Indonesia dan luar negeri

d) Strategi MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

- 1) Perwujudan SDM yang unggul, cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia
- 2) Pengelolaan organisasi yang modern dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai islami
- 3) Pelaksanaan dakwah islami yang luas
- 4) Peningkatan kesejahteraan lingkungan Madrasah
- 5) Pengkaderan yang regenerasi dan berkesinambungan
- 6) Memperluas jaringan komunikasi dan informasi yang lebih luas
- 7) Peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan pengabdian kepada organisasi sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Identitas MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

Nama Madrasah	: MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Alamat	: Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung
Kode Pos/Telepon	: 20371 / 061-42074100
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara

Jenjang Akreditasi	: A
Tipe Pendidikan Berstandar	: Swasta
Tahun berdiri	: 1980
NSM	: 121212070005
NPSN	: 10264228
Kegiatan Belajar	: Pagi dan Sore
Status tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: ± 1487 M ²

Jumlah Guru

PNS	: 3 Orang
GTY	: 61 Orang
Jumlah Rombel	: 33 Kelas
Jumlah siswa	: 1104 Orang ³⁵

4. Sarana Penunjang Belajar

Tabel 4.1.

Sarana Kelengkapan Ruang Belajar di MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	√	-	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	√	-	-	-

³⁵ Hasil dokumentasi MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, Pada tanggal 13 Agustus 2020

3	Ruang Guru	√	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	√	-	-	-
5	Ruang Bimb. Konseling	√	-	-	-
6	Ruang OSIS	√	-	-	-
7	Ruang Komite Madrasah	√	-	-	-
8	Ruang Aula/Serbaguna	√	-	-	-
9	Ruang Kesehatan/UKS	√	-	-	-
10	Ruang Ibadah/Mushalla	√	-	-	-
11	Ruang Keamanan/Satpam	√	-	-	-
12	Lapangan Upacara	√	-	-	-
13	Ruang Tamu	√	-	-	-
14	Ruang Koperasi	√	-	-	-
15	Kantin	√	-	-	-
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	√	-	-	-

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa sarana penunjang belajar yang ada di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat jelas bahwa seluruh ruangan dan fasilitas dengan kondisi baik dan lengkap. Terkait pada layanan bimbingan dan konseling, dapat diketahui bahwa ruangan untuk program layanan bimbingan dan konseling juga disediakan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah telah mempersiapkan secara baik sarana dan fasilitas untuk layanan program bimbingan dan konseling.

5. Nama Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan status jenjang kependidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

Tabel 4.2.

Nama Data Pendidik di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

No.	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Sertifikasi
1	Muhammad Yunus, S.Ag	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Madrasah	Ya
2	Rahmadsyah, M.M	L	S1/Pendidikan Agama Islam	WKM Kurikulum	Tidak
3	Muhammad Yahya, S.E	L	S1/Manajemen	WKM Sarana & Prasarana	Ya
4	Suhardi, A.Md	L	D3/Pendidikan Matematika	WKM Kesiswaan	Tidak
5	Darwis, S.Ag., M.Pd.I	L	S2/Bahasa Arab	WKM Humas	Ya
6	Irwansyah Lubis, A.Md	L	D1/Bahasa Inggris	Kepala Tata Usaha	Tidak
7	Parsyidi S, B.A	L	D3/Hukum Islam	Tata Usaha	Ya
8	Alimuddin, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Matematika	Tata Usaha	Tidak
9	Wahyudi, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
10	Muhammad Hatta, S.Ag	L	S1/Penerangan dan Penyiaran Agama	Guru Bidang Studi	Ya
11	Indriati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
12	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
13	Siti Fairuzani, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
14	Syafridah Lubis, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
15	Nursiah, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya

16	Surya Perjuangan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bidang Studi	Ya
17	Evi Hastuty Harahap, S.S	P	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
18	Tri Hartuti, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
19	Sri Murni, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
20	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	Ya
21	Lespida Utama, M.Pd	P	S2/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi	Ya
22	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	P	S1/Bimbingan Penyuluhan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
23	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
24	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ya
25	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
26	Sumiarsih, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
27	Alwin Ramli, S.Ag	L	S1/Peradilan Agama	Guru Bidang Studi	Ya
28	Titik Atika, S.Pd.I	P	S1/Tadris Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
29	Nurhaida Nasution, S.Pd	P	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi	Ya
30	M. Nanda Rezki, S.Pd	P		Guru Bidang Studi	Ya
31	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I., M.M	L	S2/Manajemen	Guru Bidang Studi	Ya
32	Tri Hidayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
33	Yusnani, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Tidak
34	Dra. Masliana Siregar	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya

35	Dra. Nur Asliyah	P	S1/Tadris IPA	Guru Bidang Studi	Ya
36	Khairani Siregar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Geografi	Guru Bidang Studi	Ya
37	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
38	Faisal Hamzah, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
39	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
40	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
41	Vredy Syahputra, S.Pd	L	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
42	Mhd. Sopian, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
43	Riza Elytardi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
44	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Ya
45	Dini Wijayati, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
46	Anisa Tiarahmi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
47	Rofiatul Khoiriyah Nasution, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
48	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
49	Ahmad Naim, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
50	Tri Irwan Syahputra, S.Pd	L	S-1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi	Tidak
51	Kridayati, S.Pd.I	L	S1/Bimbingan dan Konseling Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
52	Umni Kalsum Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
53	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	P	S1/Pendidikan Olahraga	Guru Bidang Studi	Tidak

54	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
55	Riska Agustiya, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	GBS / Guru BK	Tidak
56	Elsya Fazira, S.Pd	P	S-1/Bimbingan dan Konseling	GBS / Guru BK	Tidak
57	Ramadansyah Putra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak
58	Julia Neti Rahmadani, S.pd	L		Guru Bidang Studi	Tidak
60	Akublan Siregar, S.Pd		S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	
61	Riska Nindia, S.Pd		S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
62	Yuliani Aruan, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
63	Kamila Sari Lubis, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
64	Fariza Masyita, S.Pd		S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru Bidang Studi	

Sumber Data: Hasil Penelitian 2020.

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data pendidik yang ada di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah secara keseluruhan berjumlah 64 guru, baik yang terdiri dari guru bidang studi dan guru bimbingan konseling. Namun perlu diperhatikan bahwa jumlah guru bimbingan konseling hanya berjumlah 4 orang guru saja. Agar proses layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif dan maksimal, perlu adanya penambahan tenaga kerja guru bidang bimbingan dan konseling, agar peserta didik dapat diajarkan lebih spesifik dan efektif.

Tabel 4.3.
Nama Data Tenaga Kependidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan
1	Elly Khairiah	P	SMA/IPS	Bendahara BOS
2	Drs. H. Sukadi Fairuzi	L	S1/Pendidikan Matematika	Koordik. Bidang Umum
3	Drs. Maradingin, M.A	L	S2/Pendidikan Islam	Koordik. Bidang Agama
4	Aman Soleh	L	SMA	Petugas Keamanan
5	Abah Fadli	L	SMA	Petugas Kebersihan

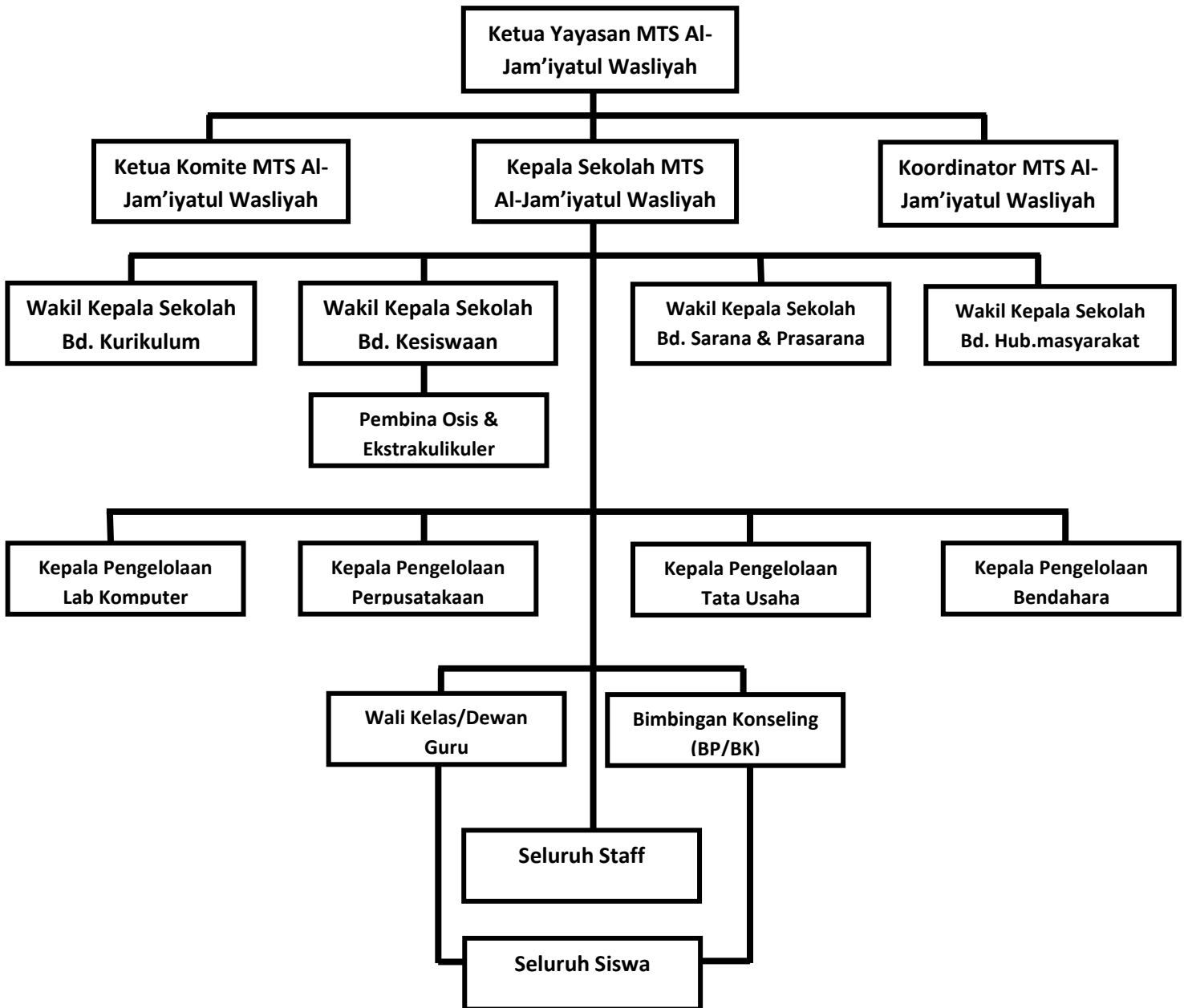
Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020.

Tabel 4.4.
Jenjang Pendidikan Tenaga Pendidik di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		GTY		PNS-NS/GTT		
		L	P	L	P	L	P	
1	SMA	-	-	-	-	-	-	-
2	D-1	-	-	1	-	-	-	1
3	D-2	-	-	-	-	-	-	-
4	D-3	-	-	2	-	-	-	2
5	S-1	-	4	18	23	2	3	50
6	S-2	-	-	2	2	-	1	5
7	S-3	-	-	-	-	-	-	-
J	Jumlah	0	4	23	25	2	4	58

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020.

6. Struktur Organisasi MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung



Sumber Data : Hasil Penelitian, 2020.

7. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik informan penelitian merupakan gambaran orang-orang yang menjadi sumber wawancara yang dilakukan peneliti ketika melakukan riset penelitian. Adapun orang-orang yang menjadi informan penelitian ini, antara lain:

- a) Informan penelitian yang pertama bernama lengkap Riska Agustiya, S.Pd. seorang guru bidang studi yang juga menjadi guru bimbingan konseling di MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Sesi wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB.
- b) Informan penelitian yang kedua bernama lengkap Suhardi, A.Md. seorang guru sekaligus pengelola bimbingan konseling di MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Sesi wawancara dilakukan pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB.
- c) Informan penelitian yang ketiga bernama lengkap Elsyia Fazira, S.Pd. seorang guru bidang studi yang juga menjadi guru bimbingan konseling di MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Sesi wawancara dilakukan pada hari rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB.

B. Temuan Khusus

1. Strategi guru BK dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Strategi bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah tembung adalah sebagai bentuk perencanaan yang tersusun dengan rapi agar pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat

berjalan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Strategi pada dasarnya adalah sebuah gagasan dan perencanaan yang disusun secara rapi untuk melaksanakan sebuah aktivitas kegiatan dalam kurun waktu tertentu.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'Iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mempunyai akhlak yang baik dan dapat pribadi yang unggul dan cerdas. Kemudian strategi yang saya lakukan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah membuat layanan orientasi. Karena saya juga menjabat sebagai guru bidang studi, biasanya sebelum memasuki kelas saya akan memberikan orientasi kepada siswa ketertiban yang ada di Mts. Al-Jam'Iyatul Wasliyah. Itu saya lakukan setiap pagi sebelum memasuki kelas. Selain itu, pendekatan kita ke siswa juga harus bagus, biar siswa percaya dan nurut apa yang kita bilang”.

Namun selain strategi layanan orientasi, peserta didik juga perlu layanan bimbingan konseling yang lainnya agar dapat menjadi peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh MTs. Al-Jam'Iyatul Wasliyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyah Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Selain layanan orientasi, ada juga strategi lain yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling disini, seperti layanan informasi. Layanan informasi ini dilakukan ketika kami sebagai guru bimbingan konseling menggantikan guru bidang studi yang tidak hadir karena keperluan atau alasan tertentu. Nah, pada saat kelas berlangsung, kami selalu menanyakan apakah siswa ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di MTs. Al-

³⁶ Hasil observasi peneliti di MTS Al-Jam'Iyatul Wasliyah Tembung pada tanggal 14 Agustus 2020

Jam'iyatul Wasliyah. Kemudian menggali *skill* atau kemampuan siswa dengan membuat pelatihan-pelatihan, misalnya siapa yang menyukai dengan kegiatan OSIS, atau kegiatan lainnya. Kemudian ada juga layanan konseling, nah ini biasanya dilakukan di ruangan BK. Ini jika ada siswa yang mempunyai masalah yang tidak bisa dipecahkan, bisa masalah dirumah atau disekolah baik dengan guru dan teman-temannya. Kita akan merangkul dan memberikan solusi agar siswa tidak tertekan atau terpaksa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar”.

Strategi yang telah dijabarkan oleh kedua guru bidang studi yang juga merangkap sebagai guru bimbingan konseling dibenarkan oleh pengelola layanan bimbingan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Yang dikatakan kedua guru BK sebelum saya itu benar. Bahwa secara keseluruhan strategi yang kami lakukan adalah melakukan layanan orientasi, layanan informasi, serta layanan bimbingan dan konseling. Nah ketiga indikator ini dibagi lagi kedalam beberapa bagian. Misalnya untuk layanan orientasi cakupannya itu untuk memberikan edukasi kepada siswa baru terkait dengan aturan-aturan sekolah yang harus diikuti, sanksi dan hal-hal terkait lainnya. Kemudian layanan informasi itu diberikan untuk mengetahui *skill* atau kemampuan siswa, untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, kelompok belajar serta kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan layanan bimbingan dan konseling ya dilakukan untuk membantu siswa menghadapi permasalahan, *sharing*, atau kebutuhan siswa. Selain itu, guru BK juga harus mampu membuat siswanya merasa dekat dan nyaman sama mereka. Jadi yakin gitu apa yang dibilang guru BK pasti benar. Memahami siswa itu sangat penting”.

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga narasumber penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilaksanakan guru BK terkait dengan program layanan bimbingan dan konseling meliputi:

- a) Strategi layanan orientasi

Strategi ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada peserta didik terkait dengan peraturan yang harus dilaksanakan di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah, menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri peserta didik, menanamkan akhlak yang baik bagi peserta didik, serta membimbing sikap dan perilaku peserta didik untuk mengikuti segala bentuk norma-norma yang telah ditetapkan, berdasarkan norma hukum dan norma agama yang diajarkan. Biasanya strategi ini dilaksanakan setiap pagi sebelum memasuki kelas.

b) Strategi layanan informasi

Strategi ini bertujuan untuk memberikan segala bentuk informasi yang peserta didik butuhkan seperti membantu menunjang minat dan bakat peserta didik dalam mengikuti perlombaan-perlombaan, kegiatan ekstrakurikuler, mengajarkan peserta didik untuk mandiri dan dapat berargumentasi di depan publik, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berfikir kritis dari peserta didik. Biasanya strategi ini dijalankan di dalam kelas.

c) Strategi layanan bimbingan dan konseling

Strategi ini bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam hal menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam diri mereka, baik yang ada di rumah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk memastikan peserta didik tidak tertekan dan depresi dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Biasanya strategi ini dilakukan di ruang khusus bimbingan dan konseling dengan melakukan *face to face*.

Untuk menerapkan strategi tersebut, tentunya strategi harus disusun dengan baik, agar pada pelaksanaan strategi tersebut tidak melenceng dari yang telah ditetapkan dan pelaksanaan strategi tersebut dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, perlu adanya penyusunan sebuah strategi secara matang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Tentunya kami sesama guru BK menyusun strategi secara bersama-sama dan membuat rapat khusus untuk merangkumkan strategi tersebut. Biasanya rapat untuk membentuk strategi sebelum masuk semester baru”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Iya, sama seperti kata bu riska, kami harus menyusun strategi dengan baik dan terencana bersama-sama agar menjadi satu ketetapan yang sama. Tidak berbeda-beda antara guru BK yang satu dengan guru BK yang lain”.

Secara rinci, dasar penyusunan strategi terhadap program layanan dan bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah juga dikemukakan oleh pengelola layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md. selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan

konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Pada awalnya para guru BK akan mengadakan rapat yang isinya evaluasi program layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan layanan bimbingan konseling tersebut kepada siswa. Kemudian setelah mengevaluasi dan menemukan kesimpulan, kami membuat strategi baru secara bersama-sama dan saling mengemukakan pendapat. Setelah mendapat rangkuman strategi, kemudian strategi tersebut disusun dalam bentuk RPL (Rancangan Pelaksanaan Layanan)”.

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga narasumber penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh guru BK di MTs. Al'Jamiyatul Wasliyah adalah strategi yang tersusun secara rapi dan terencana. Strategi disusun secara bersama melalui rapat kerja. Selain itu sebelum penentuan strategi, para guru BK akan melakukan evaluasi kerja dari semester sebelumnya agar dapat mengetahui bagaimana kinerja guru BK. Setelah mendapat rangkuman strategi, maka strategi tersebut disusun dalam bentuk RPL (Rancangan Pelaksanaan Layanan) bimbingan dan konseling.

Pada dasarnya sebuah strategi sangat penting disusun secara rinci dan terarah agar dapat melaksanaannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu dengan menerapkan sebuah strategi dalam sebuah pelaksanaan aktivitas kegiatan, dapat memberi arah untuk sebuah kegiatan jangka panjang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dengan menggunakan strategi, dapat mengatasi segala bentuk perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-

Jam'iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00

WIB, menyatakan bahwa:

“Ya kalau saya rasa, sebelum pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling perlu sekali melakukan strategi. Karena dengan adanya strategi kami guru BK melaksanakan program bimbingan konseling sesuai dengan strategi yang sudah ditetapkan. Gak melenceng kemana-mana lah istilahnya”.

Pendapat lain juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyah

Fazira, S.Pd selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari rabu,

tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Saya rasa sangat penting menyusun strategi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini. Jadi dengan menggunakan strategi, kita dapat mengetahui bagaimana kinerja kita di semester kemarin, kemudian disemester ini bisa kita tingkatkan lagi. Kita juga bisa mengukur kinerja kita sudah efektif apa belum. Kalau tidak ada strategi, rasanya jadi berantakan dan gak tersusun gitu. Pencapaiannya gak tau kemana atau sudah berapa persennya”.

Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara dengan BapakSuhardi, A.Md, selaku guru

BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah

pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan

bahwa:

“Penyusunan strategi sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah. Hal ini dilakukan agar dapat menghadapi pola pergeseran lingkungan, dan bagaimana cara kami menghadapinya. Dengan adanya penyusunan strategi kami para guru BK dapat mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan maupun pengambilan keputusan terhadap program layanan dan bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah”.

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga narasumber penelitian, maka dapat

disimpulkan bahwa penyusunan strategi sebelum pelaksanaan program layanan

bimbingan konseling sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya strategi

yang tersusun secara terencana dan tertulis, memudahkan para guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling maupun mengambil keputusan terkait dengan program layanan bimbingan konseling tersebut. Selain itu, dengan adanya strategi yang tersusun secara rapi dan tertulis, dapat menentukan kinerja guru BK apakah sudah efektif ataupun tidak serta dapat melakukan evaluasi untuk perbaikan perencanaan strategi di semester baru nantinya.

Selain menyusun sebuah strategi secara rinci, rapi dan tertata dengan baik, maka perlu juga diketahui apakah strategi sudah berhasil atau tidak berhasil. Hal ini dilakukan agar pelaksana kegiatan dapat meningkatkan kinerja mereka menjadi lebih baik lagi dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'Iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Menurut saya sudah efektif ya. Soalnya yang saya lihat siswa juga sudah menerapkan apa yang diajarkan di bimbingan konseling. Kalau tidak efektif kan pasti banyak siswa yang membangkang lha istilahnya”.

Pendapat lain juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan IbuElsya Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Kalau ditanya efektif, pasti ya efektif. Karena kita belum pernah menemukan permasalahan serius dari layanan bimbingan dan konseling yang kita berikan. Kalau ditanya sudah berapa persen saya pastikan 80% tingkat

efektifnya. Kenapa saya tidak bilang 100%, karena pasti tidak ada sebuah kegiatan yang berjalan mulus tanpa hambatan. Namun saya rasa masih dalam kategori efektif”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Menurut saya, sampai saat ini layanan bimbingan dan konseling yang kami jalankan sebagai guru BK diterima dengan baik oleh anak-anak. Para siswa disini dapat mengerti maksud dan tujuan kami mengadakan bimbingan konseling ini. Maka dapat saya simpulkan bahwa strategi yang kami jalankan sudah efektif”.

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga narasumber penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang direncanakan guru BK untuk memaksimalkan kinerja program layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dalam kategori efektif. Hal ini dikarenakan sampai saat ini para peserta didik dapat menerima layanan bimbingan dan konseling tersebut dengan baik dan dapat mengikuti arahan yang diberikan dengan benar.

Namun tidak dipungkiri, bahwasannya setiap pelaksanaan sebuah kegiatan yang sudah terancang dengan baik, tentunya menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan kecil yang dapat teratasi, maupun hambatan besar yang sulit untuk diatasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya hambatan yang sering kali saya temukan itu perbedaan pendapat antara satu guru BK dengan guru BK yang lain dalam menyimpulkan strategi. Namun hal ini wajarlah dalam setiap rapat kerja”.

Pendapat lain juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyah Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Berbicara dari segi hambatan yang ditemukan pada saat penyusunan strategi adalah perbedaan pendapat dengan kepala sekolah. Jadi setelah rancangan strategi rampung, kami guru BK harus tetap mengkonsultasikan strategi dan program yang kami buat, namun terkadang pendapat dari kepala sekolah berbeda sehingga terkadang jika perbedaan pendapat terlalu kontras, kami harus menyusun strategi kembali”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, hambatan yang paling sering ditemukan adalah kurangnya kinerja guru BK. Jadi jika guru BK yang mengajarkan bimbingan dan konseling lebih banyak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemukan guru BK dalam penyusunan strategi untuk program layanan bimbingan konseling terbagi kedalam dua bagian yakni hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah timbulnya

perbedaan pendapat antara satu guru BK dengan guru BK lainnya serta perbedaan pendapat dari kepala sekolah sebagai pemberi keputusan apakah strategi tersebut harus dilaksanakan atau tidak. Sedangkan hambatan eksternal adalah kurangnya tenaga guru BK di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah, sehingga ketika menyusun strategi baru, kurang banyak gagasan atau ide baru untuk memaksimalkan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

2. Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Sebuah program dibentuk dan disusun agar pelaksanaannya tertata dan terlaksana dengan baik. Selain itu, sebuah program memang perlu dibentuk dan direncanakan sesuai dengan visi, misi atau tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Tujuan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling disini adalah agar visi, misi dan tujuan yang dibentuk oleh MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah dapat terlaksana dengan baik”.

Pendapat lain juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyah Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Saya rasa memang sudah keharusan dari setiap program perlu dibuat secara tersusun dan rapi ya. Karena kalau tidak begitu visi dan misi yang telah dibentuk dan ditetapkan gak akan bisa berjalan dengan efektif. Dengan adanya penyusunan sebuah program, maka program itu akan menghasilkan hasil yang maksimal”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Dari awal, tujuan perencanaan program layanan bimbingan konseling ini dibentuk dan dibuat adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Karena menghasilkan siswa yang berprestasi, berakhlak mulia, tanggung jawab sosial yang tinggi, cerdas, kritis dan patuh dan taat kepada norma hukum dan norma agama adalah tujuan dari program layanan bimbingan konseling dibentuk”.

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga narasumber penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyusunan program layanan bimbingan dan konseling adalah agar, visi, misi dan sasaran akhir yang telah dibentuk dan ditetapkan dapat berjalan efektif dan maksimal. Selain itu, dasar dari tujuan program layanan bimbingan dan konseling dibentuk adalah untuk memberikan dan mengedukasi para peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik, cerdas, tanggung jawab sosial yang tinggi, kritis, berakhlak mulia serta patuh dan taat kepada norma hukum dan norma agama yang telah diajarkan.

Tentu saja, penyusunan program layanan bimbingan dan konseling mempunyai visi dan misi. Maka dari itu, visi dan misi dari layanan bimbingan dan konseling MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan

guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Visi dari layanan bimbingan dan konseling MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah adalah menghasilkan peserta didik yang mempunyai akhlakul yang mulia. Sedangkan misinya yaitu membantu memfasilitasi pengembangan pendidikan dan pengetahuan peserta didik dan membantu mendidik perilaku mereka menjadi lebih baik”.

Kemudian, pendapat lain juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyah Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Visi dan misi dari program layanan bimbingan dan konseling disini adalah untuk membantu peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memberikan dukungan dan perkembangan serta membantu pengentasan dan pemberian solusi kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik, mampu mengontrol diri dan beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Telah ditetapkan bahwa visi yang dibentuk oleh Mts. Al-Jam'iyatul Wasliyah adalah menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul mulia, membantu peserta didik mengembangkan diri serta menjunjung tinggi norma-norma hukum dan agama sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sedangkan misinya adalah menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjadikan peserta didik yang dapat memahami perkembangan diri dan lingkungannya, menjadikan peserta didik yang mampu mengaktualisasikan diri secara optimal dan menjadikan peserta didik yang mandiri, cerdas dan berprestasi”.

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga narasumber penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa visi dari program layanan bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'Iyatul Wasliyah Tembung adalah "Terwujudnya perkembangan diri peserta didik yang mandiri secara optimal yang berakhlak mulia serta menjunjung tinggi hakikat kemanusiaan berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta. Sedangkan misi dari program layanan bimbingan dan konseling MTs. Al-Jam'Iyatul Wasliyah antara lain:

- a. Menjadikan peserta didik yang mampu mengikuti norma dan aturan yang telah ditetapkan Islam dan hukum yang berlaku
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri mereka kearah yang lebih baik
- c. Membantu aktualisasi diri peserta didik secara optimal, cerdas, berfikir kritis dan berprestasi
- d. Membantu peserta didik dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas secara global
- e. Membantu peserta didik memecahkan permasalahan, memberikan solusi dan menstabilkan keadaan psikologi peserta didik.

Ketika seorang peserta didik mendapatkan layanan bimbingan dan konseling disebuah sekolah, maka persepsi yang pertama dilihat adalah apa yang sedang terjadi sehingga peserta didik tersebut perlu mendapat bimbingan konseling. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd.

selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Menurut saya, awal penyusunan program layanan bimbingan konseling memang berdasar dari pengalaman kami mengajar para semester sebelumnya. Namun dalam proses pelaksanaannya, tidak ada perbedaan untuk siswa yang mendapat bimbingan konseling dan yang tidak, semua memiliki hak dan keharusan yang sama”.

Kemudian, pendapat lain juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyah Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Saya rasa tidak ada kriteria khusus. Semua siswa berhak dan harus melakukan layanan bimbingan konseling. Namun untuk layanan *sharing* biasanya memang untuk siswa yang sedang mengalami masalah, tekanan baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah dan juga atas persetujuan orang tua atau walinya”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Disini pada dasarnya semua siswa harus mendapatkan layanan bimbingan konseling. Karena kan program layanan ini bukan hanya untuk siswa yang bermasalah, melainkan seluruh siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Cuma memang ada pendalaman komunikasi secara interpersonal untuk siswa yang sangat membutuhkan bimbingan dan konseling tersebut, seperti siswa yang mempunyai permasalahan yang intens atau serius baik yang terjadi dilingkungan sekolah bersama dengan temannya atau permasalahan eksternal yang dapat berdampak pada semangat atau motivasi siswa mengikuti pelajaran”.

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga narasumber penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling dilakukan berdasarkan kriteria dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan dan penyusunan dilakukan berdasarkan evaluasi nilai peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Namun, secara keseluruhan program layanan bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi seluruh peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Untuk menyusun rencana program layanan bimbingan dan konseling, maka perlu bagi guru BK untuk menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Hal ini agar nantinya pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Yang pertama jelas ruangan yang telah disediakan. Hal ini sudah pasti agar konsultasi bimbingan dan konseling dapat berlangsung secara intens dan nyaman bagi para siswa”.

Pendapat lain juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyah Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Sampai saat ini, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk bimbingan dan konseling adalah tes dan alat pengumpul data. Alat pengumpul

data biasa kami gunakan berupa angket untuk mengetahui tingkat intelegensi siswa serta minat dan bakat yang mereka sukai”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang kami sediakan untuk membantu mengontrol siswa menggunakan tes dengan menggunakan angket. Hasil data-data tersebut berupa status keluarga, tingkat ekonomi, intelegensi dan kemampuan atau *skill* dari para siswa. Kemudian data tersebut akan kami simpan kedalam Buku Data Pribadi Siswa (*Cummulative Record*). Setelah data-data ini disimpan, maka kami baru akan menjabarkan para siswa mulai dari tingkat intelegensinya, bakat dan minat mereka, kemampuan agama dan lain sebagainya. Barulah perencanaan bimbingan dan layanan konseling akan kami buat secara rinci untuk membantu siswa mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah juga dibuat berdasarkan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Melalui alat uji ukur peserta didik dan catatan *Cummulative Record* maka perencanaan program baru akan dibuat secara rinci.

Dari perencanaan program yang telah disusun secara rinci, tentunya sudah ada program dari bimbingan dan konseling yang terealisasi dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-

Jam'iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00

WIB, menyatakan bahwa:

“Menurut saya program yang sudah sangat terealisasi dengan baik adalah program harian, seperti yang sudah saya jelaskan diawal kan program orientasi untuk mendisipkan siswa. Itu kan kami lakukan setiap pagi sebelum memasuki kelas agar siswa terbiasa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan”.

Pendapat lain juga dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyah Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Perencanaan program yang dilakukan sudah dapat direalisasikan dengan baik ya. Seperti bimbingan dan konseling harian untuk orientasi kedisiplinan, kami guru BK selalu mengecek siswa mulai dari kelengkapan atribut sekolah yang digunakan, membawa ponsel atau tidak, kerapian seragam sekolah dan lain sebagainya. Selain itu, bimbingan pelajaran juga selalu diberikan ketika guru bidang studi tidak dapat hadir, maka kami sebagai guru BK akan menggantikan dan melakukan layanan bimbingan konseling dikelas”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah sudah terealisasi dengan baik. Salah satunya adalah program bimbingan harian yang dilakukan untuk mendisiplinkan diri siswa. Selain itu program mingguan juga sudah terealisasi dengan baik, seperti metode belajar kelompok ketika guru bidang studi tidak hadir. Kemudian untuk minat dan bakat, biasanya ketika sekolah mendapatkan undangan untuk mengikuti suatu perlombaan, maka kami sebagai guru BK akan membimbing siswa sesuai dengan minat dan bakat untuk mengikuti perlombaan tersebut. Maka dari itu, menurut saya secara keseluruhan program layanan bimbingan konseling sudah terealisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan”.

Namun tentu saja dalam perencanaan dan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling, MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah menemukan hambatan, meskipun hambatan tersebut mempengaruhi atau tidak mempengaruhi perencanaan program yang akan dibuat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Riska Agustiya, S.Pd. selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Biasanya kan sebelum melakukan perencanaan program layanan bimbingan konseling, kami para guru BK ini akan melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah program di semester kemarin berjalan dengan baik apa tidak. Nah terkadang kan, tingkat keberhasilan ini sulit untuk diukur. Misalnya kita bilang berhasil, tapi masih ada kita temukan sedikit dari siswa yang belum bisa mengembangkan diri maupun bakatnya. Jadi mau tidak mau, program yang kemarin kita jalankan lagi meskipun kurang efektif. Terus juga ya masalah dana. Kadang setelah kita rencanakan dananya sekian, tapi sekolah Cuma kasi dana segini. Jadi kita harus menyusun ulang kembali sesuai dengan dana yang disediakan Madrasah”.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira, S.Pd, selaku guru bidang studi dan guru bimbingan konseling pada hari rabu, tanggal 26 Agustus, pada pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Kadang hambatan yang sering kali ditemukan ketika melakukan perencanaan program layanan bimbingan konseling ini adalah perbedaan program yang masing-masing dipersepsikan oleh guru-guru BK. Misalnya saya inginnya begini, dan guru lain maunya gini. Jadi itu kadang sampai pada perdebatan. Meskipun pada akhirnya kita satu suara, tapi untuk merumuskan tersebut sudah memakn waktu”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan BapakSuhardi, A.Md, selaku guru BK dan pengelola layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul

Wasliyah pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 12.00 WIB, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya ya sebagai pengelola layanan bimbingan dan konseling, hambatan yang ditemukan dalam perencanaan program itu justru dari guru BK sendiri. Misalnya ni, sekarang ada guru bidang studi yang juga merangkap sebagai guru BK. Ya sah-sah saja, tapi harusnya berkompeten di bidangnya. Misalnya untuk bagian bimbingan dan konseling agama, harusnya guru yang berpengalaman di bidangnya, begitu pula dengan keterampilann, minat dan bakat atau ekstrakurikuler dan khusus media *Sharing*, harus benar-benar guru yang berkompeten dibidangnya. Jadi ketika kita merumuskan sebuah perencanaan baik berdasarkan evaluasi atau instrumen data, kita dapat cepat merumuskan perencanaan tersebut, karena orang-orang yang paham dibidangnya dapat mengerti harus apa untuk membimbing siswa menjadi lebih baik”.

Berdasarkan hasil jawaban dari ketiga narasumber penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah sudah terealisasi dengan baik. Semua program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa perencanaan program layanan bimbingan konseling ini dibentuk berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu, yakni harus berlandaskan kepada tujuan awal dari layanan dan bimbingan konseling itu sendiri, kemudian sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, kebutuhan dari peserta didik setelah melakukan uji test dan metode instrumen data, serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak Madrasah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru Bimbingan Konseling (BK) merupakan seorang tenaga kerja pendidik yang bertanggung jawab penuh atas bentuk dan pelayanan bimbingan konseling bagi peserta didik. Tujuan utama dari adanya guru BK disebuah sekolah adalah untuk membentuk karakter dan pribadi peserta didiknya menjadi lebih berkembang, mandiri

dan lebih baik lagi. Guru BK adalah pendidik yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab penuh atas kepribadian peserta didiknya agar nantinya dapat berguna bagi agama dan negaranya.

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dengan lingkungan dimana mereka hidup, dan (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Agar sebuah pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif, maka guru BK perlu melakukan sebuah strategi dalam melakukan perencanaan program layanan bimbingan konseling tersebut. Bagi sekolah, strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Dengan adanya strategi yang direncanakan secara rapi dan terarah, maka kesuksesan bimbingan konseling yang dilaksanakan juga berpengaruh efektif. Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling

pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan, maka strategi guru BK di MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan strategi yang direncanakan adalah strategi terstruktur yang telah dirampungkan oleh seluruh Guru BK yang mengajar di MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah. Strategi tersebut disusun sedemikian rapi dan terarah berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan bagi MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah, perencanaan strategi yang terstruktur adalah hal penting dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik. Selain itu, membangun karakter dan kepribadian peserta didik bukanlah hal mudah sehingga strategi direncanakan secara gamblang dan mendasar saja. Perlu beberapa pertimbangan agar perencanaan strategi dapat berjalan dengan efektif.

Adapun bentuk perencanaan strategi yang dilakukan Guru BK terkait dengan program layanan bimbingan dan konseling MTs. Al-Jam’iyatul Wasliyah antara lain: Membagi program layanan bimbingan dan konseling menjadi tiga bagian utama, seperti strategi layanan orientasi, informasi, dan bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan agar nantinya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara terarah sesuai dengan konteks tersebut. Kemudian, membagi indikator-indikator yang sesuai dengan orientasi, informasi serta bimbingan dan konseling agar

nantinya memudahkan Guru BK dalam melaksanakan kegiatan edukasi-edukasi bimbingan konseling tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka model strategi yang dirancang oleh Guru BK di MTs. Al'Jam'iyatul Wasliyah bersifat klasikal, yakni perencanaan strategi bimbingan konseling diperuntukkan bagi seluruh peserta didik yang ada. Hal ini dirancang oleh Guru BK agar dapat melakukan kontak langsung dengan seluruh peserta didik. Strategi ini dirancang agar seluruh peserta didik mendapat bimbingan dan konseling secara merata tanpa membedakan karakter, problem dan keadaan psikologi peserta didik. Biasanya yang termasuk kedalam strategi klasikal adalah orientasi dan bimbingan konseling.

Kemudian, model strategi yang kedua bersifat kelompok, dimana untuk mengetahui permasalahan, minat dan bakat dari para peserta didik, Guru BK akan membuat kelompok yang sifatnya umum (*Common Problem*), yang meliputi cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, cara memenangkan perlombaan dan mengelola stress. Strategi ini dicanangkan agar peserta didik dapat terbuka dan mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik lagi serta dapat mengaktualisasi diri mereka. Biasanya yang termasuk kedalam strategi kelompok ini adalah pemberian informasi kepada peserta didik.

Perlu diperhatikan bahwa strategi tidak akan berhasil hanya jika melakukan perencanaan saja, namun disini keterlibatan Guru BK secara intens juga menjadi poin penting dari berhasil atau tidaknya sebuah strategi nantinya akan dijalankan. Guru BK tidak hanya mengajarkan atau mengedukasi peserta didik berdasarkan strategi

yang telah ditetapkan, namun Guru BK harus mampu menjadi seorang pembimbing yang baik, membuat peserta didik merasa nyaman, melakukan pendekatan interpersonal dan menjadi contoh yang baik. Semakin dekat dan timbul rasa percaya dalam diri seorang peserta didik terhadap seorang Guru BK, maka semakin besar bahwa strategi yang direncanakan sesuai dengan visi dan misi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Setelah merumuskan strategi tersebut, maka Guru BK harus membuat sebuah perencanaan program layanan bimbingan dan konseling yang nantinya akan diaplikasikan kepada peserta didik. Perencanaan juga tidak bisa dilakukan secara asal saja, harus ada pertimbangan-pertimbangan khusus dalam penerapannya. Penyusunan program BK di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal itu mengingat program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tujuan utama dari perencanaan program layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah adalah untuk memberikan edukasi para peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik, cerdas, tanggung jawab sosial yang tinggi, kritis, berakhlak mulia serta patuh dan taat kepada norma hukum dan norma agama yang telah diajarkan. Tujuan perencanaan program layanan dan bimbingan ini harus berdasar kepada visi dan misi yang telah ditetapkan pengelola layanan bimbingan dan konseling MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah.

Sebelum menetapkan atau merancang sebuah program layanan bimbingan dan konseling, maka terlebih dahulu Guru BK harus menyesuaikan sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak Madrasah. Kemudian setelah itu, Guru BK wajib melakukan uji data menggunakan metode yang telah disediakan tersebut. Hal ini dikarenakan perlu diketahui bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling harus berdasar kepada data-data peserta didik yang telah dikumpulkan kemudian ditulis kedalam dan catatan *Cummulative Record*. Hasil dari dan catatan *Cummulative Record* inilah yang akan menjadi penentu untuk merancang program bimbingan dan konseling.

Perencanaan program bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah terbagi kedalam beberapa bagian, seperti program bimbingan dan konseling harian, bulanan, semesteran dan tahunan. Hal ini dilakukan agar nantinya ketika evaluasi untuk membuat rancangan program bimbingan dan konseling baru, seluruh Guru BK dapat mengetahui secara signifikan apakah program tersebut sudah berjalan efektif atau tidak. Maka secara keseluruhan proses perencanaan program layanan bimbingan sudah berjalan efektif. Hal ini berlandaskan dari visi dan misi layanan bimbingan dan konseling, catatan *Cummulative Record*, perencanaan strategi dan evaluasi kinerja Guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi Guru BK untuk program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah tembung terstruktur berlandaskan kepada visi dan misi yang telah ditetapkan, dimana strategi terbagi kedalam dua bagian, yakni yang pertama adalah strategi klasikal yang diperuntukkan pada layanan orientasi (kedisiplinan, tata tertib, etika dan perilaku, norma dan moralitas) dan bimbingan konseling (konseling individual, pengembangan sikap dan perilaku, solusi, dan motivasi) dan yang kedua adalah strategi kelompok yang diperuntukkan pada layanan informasi (pengembangan minat dan bakat, pengembangan perilaku, bimbingan belajar dan ekstrakurikuler).
2. Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung dibuat berlandaskan kepada tujuan yang telah ditetapkan, catatan *Cummulative record* dari data peserta didik yang diambil menggunakan instrumen atau metode data, dan evaluasi hasil kinerja satu semester Guru BK dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Bentuk perencanaan program yang disusun dibagi kedalam beberapa bagian,

antara lain perencanaan program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

3. Hambatan yang ditemukan Guru BK dalam perencanaan strategi adalah perselisihan pendapat antara sesama Guru BK yang menyebabkan perumusan kebijakan strategi menjadi lama, rangkuman perencanaan strategi yang tidak disetujui oleh kepala sekolah dan kurangnya inovasi, ide dan gagasan Guru BK dalam melakukan perubahan yang inovatif. Sedangkan hambatan yang ditemukan pada perencanaan program adalah tingkat keberhasilan yang sulit untuk diukur, dana anggaran yang terbatas, kurangnya kinerja dan personel Guru BK serta guru BK yang kurang berpengalaman dibidangnya dapat menyebabkan ide dan gagasan kurang efektif.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan sudi kiranya Guru BK di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung menambah perencanaan strategi layanan bimbingan konseling dengan cara berkolaborasi dengan guru bidang studi atau guru wali kelas untuk mengetahui secara lebih personal peserta didik mulai dari tingkat kehadiran (absensi), nilai harian maupun nilai akhir, perilaku peserta didik dikelas dan menandai siswa yang diduga bermasalah,
2. Diharapkan sudi kiranya Guru BK di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung membuat perencanaan program layanan bimbingan dan konseling sebagai

salah satu mata pelajaran non formal 1 kali dalam seminggu dengan mengajarkan pengembangan sikap, perilaku, etika, norma dan moralitas kepeserta didik, agar peserta didik dapat memahami bagaimana tata cara berperilaku, berkomunikasi dan mengembangkan dirinya di lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sekolahnya.

3. Diharapkan sudi kiranya Kepala Sekolah di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung agar dapat menambah tenaga guru bimbingan konseling sesuai dengan bidang dan kemampuannya, agar dapat merencanakan program dan strategi secara lebih matang dengan ide dan gagasan yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful Lubis. 2017.*Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*.Medan: Perdana Publishing
- Anas, Salahuddin. 2010.*Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Chaplin J.P. 2011.*Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Daulay, Haidar Putra. 2014.*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2004.*Al-Qur,an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART
- Departemen Agama RI. 2006.*Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djamariah.2005. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fahrudin, Adi. 2012.*Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Hallen, A. 2002.*Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Liputan Press
- Lumongga, Namora. 2011.*Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Manurung, Purbatua, dkk, 2016. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 65
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Mulyadi. 2016.*Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenada Media
- Nelson Richard danJones. 2011.*Teori dan Praktik Konseling Dan Terapi*,Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Prayitno dan Erman Emti. 2004.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

- Ridwan. 2008.*Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salim & Syahrudin. 2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Slameto. 1988.*Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono. 2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008.*Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, M. 1997.*Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdekbud
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2011.*Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah
- Tohirin. 2013.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Walgito, Bimo. 2005.*Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Iska, Zikri Neni. 2006.*Bimbingan dan Konseling Pengantar Perkembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*

LAMPIRAN



